

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian bias gender dalam struktur organisasi media cetak ini dianalisa menggunakan struktural fungsional Ritzer (2013) dengan perspektif kritis yakni pandangan feminis yang melihat bahwa ada ketimpangan yang bias gender terjadi dan sistem struktural fungsional dalam keredaksian tidak berjalan dengan baik. berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian yang dipaparkan di bagian awal penelitian sebagai berikut.

5.1.1 Budaya Organisasi di Pikiran Rakyat.

Dalam sejarahnya, Pikiran rakyat terus berevolusi dari tahun ketahun, jatuh bangun dan kini berusia genap 52 tahun. Beragam budaya diadopsi mulai dari feudalism, atau sistem pemegang kekuasaan struktural yang didasarkan karena adanya konteks sanak keluarga, hingga patriarkisme yang masih saja kental diadaptasi oleh PR hingga detik ini. Dimana fakta-fakta membuktikan bahwa perempuan belum diterima untuk menduduki jabatan tinggi keredaksian, selain itu Aliansi Jurnalis Independen melihat bahwa masih banyak hak-hak normative jurnalis perempuan yang masih belum dipenuhi oleh media cetak PR, sehingga hal tersebut menjadi sebuah alasan bahwa Pikiran Rakyat merupakan media cetak yang masih menganut budaya patriarki.

5.1.2. Penentuan Jabatan Struktural dalam Media Cetak Pikiran Rakyat

Penentuan jabatan dalam ruang redaksi sempat menggunakan sistem berdasarkan koneksi family, namun sebagaimana penuturan dari narasumber pertama yakni Pemimpin redaksi PR, hal itu sudah tidak dilakukan lagi. sekarang penentuan jabatan melalui penilaian data secara kuantitatif dan kualitatif dari tiap redaktur masing-masing jurnalis, ditambah juga merupakan hasil rapat bersama yang telah didiskusikan. PR tidak membuat rentan batasan waktu tertentu bagi pemegang jabatan. Hal itu kondisional saja. Sementara PR jarang melakukan koneksi hubungan untuk berdiskusi, PR terbukti tidak melakukan rapat redaksi secara rutin dalam penerbitan berita. Penentuan terbit berita dilakukan jurnalis

untuk melisting berita yang paling menarik untuk diterbitkan kemudian ditambahkan dengan masukan para redaktur, banyak kelamahan karena rapat redaksi tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, salah satunya adalah sering terdapatnya berita ganda yang dimuat. Kontrol dalam ruang redaksipun masih sangat minim.

5.1.3 Kepercayaan perusahaan terhadap kualitas perempuan dalam memegang posisi struktural media.

Media masih memandang perempuan tidak bisa selayaknya laki-laki dalam menduduki posisi struktural. Pemegang posisi tertinggi di redaksi harian Pikiran Rakyat diisi oleh mereka yang memiliki rentan usia matang. Sedangkan PR menganggap bahwa rentan usia matang atau usia produktif pada kaum perempuan berat dalam melaksanakan kontrol dan mengurus segala kepentingan ruang redaksi, oleh karenanya, pihak harian PR masih belum memberikan kepercayaan terhadap perempuan untuk menduduki posisi-posisi penting ruang redaksi sepanjang sejarahnya, PR belum pernah memosisikan perempuan sebagai pemegang posisi tinggi redaksi. Perempuan diberikan kesempatan hanya samapai redaktur, dan asisten redaktur.

5.1.4 Pandangan perusahaan media jika pemimpin redaksi adalah laki-laki atau perempuan.

Dalam konteks kontrol pengelolaan ruang redaksi dan ritme kerja seorang redaktur pelaksana, wakil pemimpin redaksi dan pemimpin redaksi. Pihak PR menganggap bahwa perempuan tidak akan mampu menjalankan tugas posisi-posisi tersebut dengan jam kerja yang padat. Selain hal tersebut pihak PR belum memberikan kepercayaan kepada pihak perempuan untuk menduduki posisi-posisi tersebut. Hal tersebut didasarkan karena penilaian dan pemantauan pihak PR terhadap perempuan di media Pikiran Rakyat belum ada yang terlihat menonjol untuk bisa menduduki posisi posisi petinggi redaksi. Perusahaan memandang bahwa laki-laki lebih pantas untuk memimpin. Perusahaan memandang laki-laki memiliki akses yang jauh lebih luas dibandingkan dengan perempuan. Hal ini semakin dibuktikan dengan besarnya kesempatan yang diperoleh laki-laki untuk melangkah lebih maju daripada perempuan. Meskipun ada anggapan bahwa pihak PR menerima perempuan lebih banyak dalam satu periode, namun pada

Wina Bangkit Tri Wargi , 2018

Bias Gender Dalam Struktur Organisasi di Media Cetak Kota Bandung (Studi Feminis Perspektif Kritis pada Media Cetak Pikiran Rakyat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenyataannya, hal tersebut tidaklah mempengaruhi pihak perusahaan untuk menempatkan beberapa perempuan-perempuan yang berpotensi untuk maju. Hal ini didasarkan karena mereka belum menaruh kepercayaan pada perempuan untuk bisa memimpin layaknya laki-laki dengan mobilitas dan kesempatan yang perusahaan berikan. Dan hal ini tentu saja menjadikan perempuan semakin terpinggirkan untuk memperoleh posisi petinggi redaksi.

5.1.5 Pola budaya media dalam mengakomodir kepentingan jurnalis

Dalam pengelolaan sistem keredaksian PR sendiri mengklaim bahwa pihaknya belum maksimal dalam mengakomodir kepentingan jurnalis. Beberapa hak normative jurnalis perempuan belum ada dan belum dilaksanakan pihak PR salah satunya ada pengadaan ruang laktasi, yang secara undang-undang telah dicantumkan sebagai hak normative jurnalis perempuan dalam ruang redaksi. Selain itu, pihak PR tidak memiliki rapat redaksi rutin yang mana hal tersebut merupakan hal paling penting dalam sebuah perusahaan media yang seharusnya dijalankan bersama. Sebagai perusahaan media cetak Jawa Barat PR memiliki banyak potensi jurnalis yang mampu membawa namanya hingga menerobos ke luar negeri untuk meliput beberapa peliputan kehormatan suatu negara. Akan tetapi potensi jurnalis-jurnalis perempuan tidak dipupuk dan dipelihara atau dikembangkan sebagaimana mestinya. Pihak PR tetap tidak memberikan kesempatan akses pada jurnalis perempuan untuk bisa naik jabatan meskipun telah memiliki sejumlah potensi yang membanggakan. Sulitnya penerimaan tersebut didasarkan pada alasan-alasan perusahaan yang menstereotypekan perempuan tidak bisa setara dengan laki-laki dalam mengakomodir dan memimpin sebuah ruang redaksi.

5.1.6 Perusahaan media memberikan bentuk motivasi kepada para jurnalisnya

Dalam sebuah sistem organisasi, motivasi merupakan hal yang juga penting untuk mendorong dan memaksimalkan kerja karyawan menjadi lebih baik lagi, hal tersebut sedikitnya berpengaruh besar terhadap hasil dari kinerja para karyawan. Namun dalam hal apresiasi dan dorongan motivasi. Pihak PR masih minim, hal ini yang dirasakan sejumlah jurnalis perempuan saat diwawancarai peneliti. Mereka mengatakan bahwa sedikitnya apresiasi dan dorongan semangat

Wina Bangkit Tri Wargi , 2018

Bias Gender Dalam Struktur Organisasi di Media Cetak Kota Bandung (Studi Feminis Perspektif Kritis pada Media Cetak Pikiran Rakyat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pihak PR sebetulnya mempengaruhi kinerja jurnalis namun hal tersebut tidak dirasakan oleh sejumlah jurnalis, baik laki-laki ataupun perempuan. Keduanya minim mendapatkan apresiasi dalam ruang redaksi.

5.2 Implikasi

5.2.1 Akademik

Secara akademik, penelitian ini merupakan sebuah kajian mengenai bias gender dalam struktural organisasi di media cetak kota Bandung, dimana bias gender dapat ditemukan begitu kontras saat di ruang redaksi, dan pengelolaan sistem seperti adaptasi, tujuan-tujuan perusahaan, integrasi dan latensi atau pemeliharaan pola dalam struktur redaksi yang tidak berjalan sebagaimana fungsinya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menyumbang kajian lebih lanjut mengenai bias gender dalam ruang media.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan untuk dapat menjalankan sistem struktural media yang netral dan adil kepada para jurnalisnya. Selain itu juga dapat menjalankan sistem struktural keredaksian sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar sistem keredaksian dapat berjalan dengan seimbang.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana bias gender dalam struktur organisasi dapat terjadi di ruang media. Dimana peneliti menganalisis bagaimana pemegang posisi struktural media memperlakukan para jurnalis serta mengelola sistem keredaksian di dalamnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada perusahaan media yang belum memnuhi hak-hak normatif jurnalis perempuan di media.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Peneliti merekomendasikan bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut beberapa rekomendasi yang disarankan.:

1. Bagi perusahaan seharusnya memberikan akses kesempatan pada perempuan yang memiliki pengetahuan dan bakat jurnalistik yang handal untuk bisa naik ke posisi atas struktural.
2. Bagi perusahaan seharusnya mengapresiasi penuh terhadap capaian-capaian para jurnalis baik secara langsung.
3. Bagi perusahaan khususnya ruang redaksi seharusnya mengadakan rapat rutin, hal ini sangat penting bagi sebuah kontrol media.
4. Bagi jurnalis perempuan agar bangkit dan terus mengembangkan potensinya dalam mengembangkan karir kejournalistikan.

